

## Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik *Tax Avoidance*: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

Imam Prayoga<sup>1\*</sup>, Gita Desyana<sup>2</sup>, Syarbini Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*Korespondensi: [imamyoga12pra@gmail.com](mailto:imamyoga12pra@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

17 Mei 2024

**Tanggal Revisi:**

02 Juli 2024

**Tanggal Diterima:**

07 Juli 2024

---

**Keywords:** Firm Age;  
Leverage; Profitability;  
Tax Avoidance.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Prayoga, I., Desyana, G., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 898-912.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1670>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This research aims to investigate the influence of profitability, leverage, and company age on tax avoidance practices in energy sector companies in Indonesia that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The data were analysed using multiple regression methods on a sample of 46 financial reports from the years 2020 to 2023. The results of the analysis show that profitability does not have a significant effect on tax avoidance, while leverage also does not have a significant effect. However, company age has been proven to have a significant effect on tax avoidance. Nonetheless, these three variables have a simultaneous effect on tax avoidance. This research is relevant for improving tax policies and reducing tax avoidance practices that are detrimental to the state.*

### PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan kontribusi terbesar bagi pendapatan negara (Rahmadani *et al.*, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023, pajak menyumbang lebih dari 80% dari total penerimaan negara atau sebesar Rp2.118.348 milyar. Nantinya penerimaan pajak ini akan digunakan untuk segala kebutuhan kesejahteraan rakyat Indonesia, seperti yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, bahwa pajak digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap tahunnya, negara selalu mengalami fluktuasi dalam total realisasi penerimaan pajak (Faradilla & Bhilawa, 2022). Hal ini didasari oleh peningkatan yang signifikan dalam komposisi penerimaan pajak setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan peningkatan kepatuhan pajak di Indonesia (Fajarwati & Ramadhanti, 2021).

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen atau perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara merencanakan strategi perpajakan, baik yang sah maupun tidak sah (Wulandari *et al.*, 2022). Menurut Masri dan Martani (2012) dalam Fasiska *et al.* (2023), perusahaan melakukan penghindaran pajak dikarenakan oleh pajak dianggap sebagai beban yang dapat secara tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Hal ini menyebabkan perbedaan kepentingan antara pemungut pajak yang menginginkan penerimaan tinggi dan perusahaan yang ingin membayar pajak seminimal mungkin menyebabkan konflik terkait penghindaran pajak (Andriyani & Mu'arif, 2024).

Antara tahun 2019 dan 2020, Kementerian Keuangan merekam bahwa statistik jumlah sengketa pajak yang diterima oleh kementerian dari Dirjen Pajak, Dirjen Bea dan Cukai, serta Pemerintah Daerah meningkat hampir 10 persen. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Indonesia mencatat bahwa mulai tahun 2020, hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak, sementara sisanya masih belum transparan. Menurut Kementerian Keuangan, pada tahun 2023, pendapatan dari sektor minyak dan gas tumbuh lebih dari 130 persen karena kenaikan harga batubara acuan (HBA). Namun, data penerimaan pajak yang dilaporkan oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari sektor pertambangan hanya mencapai 9,4% dan menempatkannya pada peringkat keempat dari delapan sektor. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara pendapatan perusahaan dengan jumlah pajak yang dibayarkan.

Salah satu kontroversi yang menarik perhatian mengenai *tax avoidance* melibatkan perusahaan sektor energi, yaitu PT Adaro Energi Indonesia Tbk. Dilansir dari laporan "*Taxing Times for Adaro*" yang diterbitkan oleh *Global Witness*, ditemukan bahwa dari tahun 2009 hingga 2017, Adaro dengan sengaja menggunakan anak perusahaannya di Singapura untuk membayar lebih sedikit, sekitar US\$ 125 juta, dari jumlah yang seharusnya disetorkan kepada Pemerintah Indonesia. Hal ini juga dianggap sebagai strategi untuk memindahkan dana melalui yurisdiksi dengan pajak rendah guna membayar pajak seminimal mungkin (Wahyudi & Leonardo, 2023).

Faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* adalah profitabilitas, *leverage*, dan juga umur perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang besar demi mempertahankan laba bersih. Mereka memiliki sumber daya lebih untuk mempekerjakan ahli pajak dan menerapkan strategi kompleks, ditambah tekanan dari pemegang saham untuk memaksimalkan laba. *Leverage*, atau penggunaan utang, juga penting karena perusahaan dapat memanfaatkan deduksi bunga untuk mengalihkan pendapatan ke yurisdiksi dengan pajak lebih rendah sebagai strategi penghindaran pajak.

Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih dalam mengelola pajak, serta jaringan yang luas untuk mendukung perencanaan pajak. Mereka mungkin lebih berhati-hati, karena reputasi dan pengawasan yang ketat, namun juga lebih mahir menemukan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak. Memahami pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak sangat penting, terutamanya di Indonesia, di mana penerimaan pajak sangat vital untuk kesejahteraan rakyat. Pengetahuan ini dapat membantu pemerintah merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi praktik penghindaran pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani *et al.* (2020) dan Hossain *et al.* (2024) menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance*. Kemudian pada penelitian oleh Maharani & Baroroh (2019) dan Mulyati *et al.* (2019) mengemukakan bahwa ketika *leverage* meningkat, maka praktik *tax avoidance* juga meningkat. Dan yang terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawan (2023) dan Andriyani & Mu'arif

(2024) yang menyimpulkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi atau semakin tua umur perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*.

Terdapat beberapa celah dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Pertama, Sebagian besar studi ini menggunakan sampel perusahaan dari sektor tertentu atau periode waktu yang terbatas, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi di berbagai sektor industri atau dalam jangka Panjang. Dan yang kedua adalah faktor-faktor lain seperti tata kelola perusahaan, regulasi pajak, dan budaya perusahaan belum banyak dieksplorasi. Maka dari itu, terdapat motivasi untuk meneliti ulang topik yang sama. Hal ini disebabkan oleh jarang nya penelitian yang menggabungkan ketiga variabel yang akan diteliti dalam satu penelitian untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap praktik *tax avoidance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan juga umur perusahaan pada praktik *tax avoidance*. Alasan pemilihan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kekurangan penelitian serupa dalam sektor ini. Terdapat beberapa kasus nyata yang membutuhkan perhatian, serta adanya ketidakpastian dalam data penerimaan pajak yang menjadi motivasi untuk penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dan otoritas pajak untuk menghindari praktik *tax avoidance* yang pada akhirnya akan merugikan Indonesia.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Indrawati *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa teori agensi adalah perjanjian kontraktual, antara satu individu atau lebih, atau antara *principal* dan agen. Teori ini bertujuan untuk mengeksekusi beberapa kesepakatan, sekaligus memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan terbaik atas nama *principal* (Tang, 2020). Manajemen perusahaan yang sebelumnya disebut sebagai agen harus meningkatkan keuntungan pemegang saham (*principal*), tapi sering kali kedua dari mereka memiliki kepentingan yang berbeda hingga menimbulkan suatu konflik (Putri & Setiawan, 2023).

Manajemen perusahaan berupaya memperoleh keuntungan maksimal dengan memanfaatkan celah-celah peraturan untuk meningkatkan keuntungan sebelum pajak, sejalan dengan tujuan perusahaan (Helmi & Kurniadi, 2024). Masalah agensi juga dapat timbul antara perusahaan dan pemerintah apabila terjadi asimetris informasi (Sopian *et al.*, 2023). Ketika pemerintah bertindak sebagai *principal* yang memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakan sesuai dengan hukum pajak yang berlaku (Prananjaya *et al.*, 2023).

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah kegiatan yang merujuk pada praktik mengurangi pembayaran pajak (Novriyanti & Dalam, 2020). *Tax avoidance* merupakan praktik yang sah yang memanfaatkan keberadaan celah dalam regulasi perpajakan (Asprilla & Adi, 2023). Menurut Dyreng *et al.* (2008) dalam Carolina *et al.* (2021) kegiatan *tax avoidance* bertujuan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara langsung, dan seringkali melibatkan penurunan laba sebelum pajak.

*Tax avoidance* juga didefinisikan sebagai pemindahan pendapatan secara legal dari pemerintah ke perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk tujuan produktif dan dapat dieksploitasi oleh manajer untuk keuntungan pribadi dengan mengorbankan investor (Duhoon & Singh, 2023). Namun, disamping perusahaan yang diuntungkan terdapat negara yang dirugikan dari praktik ini (Ningsih & Noviari, 2022).

### **Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Kasmir (2017) dalam Aulia & Mahpudin (2020), profitabilitas adalah alat pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (Maula *et al.*, 2019). *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh perusahaan melalui pengelolaan aset secara efektif dan efisien (Asprilla & Adi, 2023). Adanya profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan positif untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dianawati & Agustina, 2020). Menurut teori agensi, manajemen cenderung mengurangi beban pajak perusahaan saat profitabilitasnya tinggi untuk meminimalkan keuntungan pribadi (Hossain *et al.*, 2024). Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Widyastuti *et al.* (2021), Asprilla & Hari Adi (2023), dan Fasiska *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis pertama penelitian ini diajukan sebagai berikut:

**H1:** Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Suciarti *et al.* (2020) dalam (Kirana & Mahaputra, 2023) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional. Penggunaan *leverage* diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva perusahaan (Aulia & Mahpudin, 2020). Dalam teori agensi, *leverage* dan *tax avoidance* berkaitan antara *principal* dan agen di mana *principal* menginginkan kinerja optimal perusahaan sedangkan agen menginginkan kompensasi yang lebih tinggi (Maharani & Baroroh, 2019). Adanya utang pada perusahaan juga dapat mempengaruhi pengeluaran bunga, dan tingginya tingkat bunga akan menyebabkan beban pajak secara keseluruhan menjadi lebih rendah (Faradilla & Bhilawa, 2022). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu oleh Fajarwati & Ramadhanti (2021), Maula *et al.* (2019), dan Mulyati *et al.* (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *leverage* dan *tax avoidance*. Maka dari itu, hipotesis kedua penelitian ini diajukan sebagai berikut:

**H2:** *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

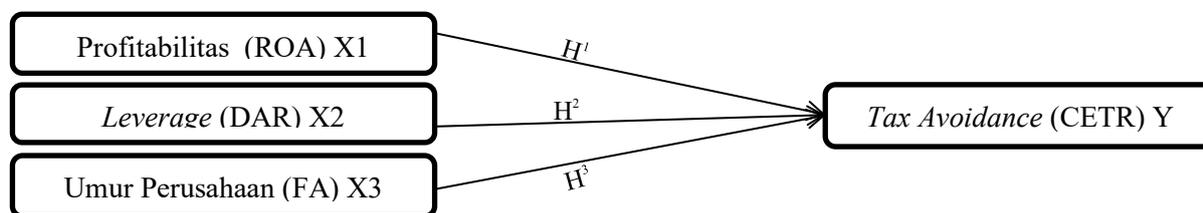
### **Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Widiyani *et al.* (2019) dalam Indrawati *et al.* (2024) umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan telah didirikan dan tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat memicu terjadinya *tax avoidance* karena pengalaman yang terakumulasi memungkinkan perusahaan untuk lebih terampil dalam mengelola laporan keuangannya (Andriyani & Mu'arif, 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawati *et al.* (2024) dan (Putri & Setiawan, 2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara umur perusahaan dan *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fasiska *et al.* (2023) menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh. Maka dari itu, hipotesis ketiga penelitian ini diajukan sebagai berikut:

**H3:** Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, berikut adalah kerangka hubungan variable dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif guna menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*. Menurut Sugiyono (2014) dalam Faradilla & Bhilawa (2022), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengandalkan data konkret dalam bentuk angka yang diukur dengan bantuan statistik untuk menarik kesimpulan terkait masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya

Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2020 hingga 2023 sebagai data sekunder, yang juga dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam artikel ini mencakup 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1  
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan di situs resmi BEI maupun situs perusahaan yang bersangkutan pada periode 2020 - 2023	87
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut pada periode 2020 – 2023	(11)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami keuntungan secara berturut-turut pada periode 2020 – 2023	(22)
4	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pertama kali mencatatkan emitennya di BEI setelah tahun 2015	(35)
Total		19
Total Sampel Awal Yang Digunakan (19 x 4 Tahun)		76
5	Data <i>outlier</i>	(30)
<b>Total Sampel Akhir Penelitian</b>		<b>46</b>

Sumber: Data diolah, 2024.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### Variabel Dependen

#### *Tax Avoidance* (Y)

Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Cash ETR*, menurut Hanlon & Heitzman (2010) dalam Yuniastuti & Nasyaroecka (2024) perhitungan *Cash ETR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Kas pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Variabel Independen

#### Profitabilitas (X1)

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets*, menurut Fahmi (2018) dalam Rahmayani *et al.* (2023) perhitungan *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Total laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### Leverage (X2)

Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio*, menurut Husna & Satria (2019) dalam Ishlah & Natsir (2023) perhitungan *Debt to Assets Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

#### Umur Perusahaan (X3)

Pengukuran umur perusahaan pada penelitian ini menggunakan lama waktu perusahaan berdiri dan mulai mendaftarkan emitennya di Bursa Efek Indonesia (Andriyani & Mu'arif, 2024), dikurangi dengan tahun terakhir observasi yakni tahun 2023.

### Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data merupakan strategi yang digunakan untuk menyederhanakan format data dari informasi dalam laporan keuangan agar dapat diterjemahkan ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Alat yang digunakan adalah *Statistical Program for Social Science* (SPSS) *versi 29 for Mac*, yang mana menggunakan analisis regresi berganda, diikuti dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Berikut merupakan rumus matematika dalam model regresi linear berganda:

$$TA = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3FA + e$$

Keterangan:

TA	= <i>Tax Avoidance</i>
$\beta_0$	= Koefisien Regresi Konstanta
$\beta_1 - 3$	= Koefisien Determinasi
$\beta_1ROA$	= Profitabilitas
$\beta_1DAR$	= <i>Leverage</i>
$\beta_1FA$	= Umur Perusahaan
e	= <i>Error</i>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	46	0,0070	0,2817	0,081320	0,0744613
DAR	46	0,1728	0,7488	0,446752	0,1510202
FA	46	6,0000	29,0000	13,869565	5,9501959
CETR	46	0,0003	0,8113	0,296096	0,2295137
Valid N ( <i>listwise</i> )	46				

Sumber: Data diolah, 2024.

Analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan komprehensif tentang data yang diamati, mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel yang diteliti melalui 46 observasi. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif bahwa variabel dependen yaitu CETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,296096 kali yang menunjukkan tingkat praktik *tax avoidance* yang dilakukan sebanyak sekitar 81%, dengan nilai penghindaran pajak tertinggi sebesar 0,8113 kali dan terendahnya sebesar 0,0003 kali serta nilai standar deviasi sebesar 0,2295137 kali. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,081320 kali yang menunjukkan tingkat pendanaan berasal dari pengelolaan aset sebanyak sekitar 8% dengan nilai tertinggi sebesar 0,2817 kali dan terendahnya 0,0070 kali serta nilai standar deviasinya sebesar 0,0744613. Variabel independen berikutnya yakni DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,446752 kali yang menunjukkan tingkat utang yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset sebesar sekitar 44% dengan nilai tertinggi sebesar 0,7488 dan terendahnya sebesar 0,1728 serta nilai standar deviasinya senilai 0,1510202. Kemudian variabel independen FA yang memiliki nilai rata-rata sebesar 13,869565 tahun yang menunjukkan perusahaan lamanya perusahaan terdaftar di BEI dengan nilai tertinggi sebesar 29 tahun dan terendahnya sebesar 6 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 5,9501959 tahun.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	1
Most Extreme Differences	Absolute	0,191
	Positive	0,065
	Negative	-0,191
Kolmogorov-Smirnov Z		1,292
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Pada pengujian pertama dilakukan uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , hal ini dikarenakan adanya distribusi data yang tidak normal pada data sampel. Kemudian, dilakukan *cut* pada beberapa data *outliers* yang jauh dari simpangan baku guna menormalkan distribusi data sampel. Sehingga pada tabel 3 diperoleh hasil nilai uji normalitas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,071 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut bersifat normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized	Standardized		Collinearity			
	Coefficients	Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	0,178	0,134		1,324	0,193		
1 ROA	-0,914	0,493	-0,296	-1,853	0,071	0,765	1,307
DAR	0,022	0,245	0,014	0,089	0,929	0,755	1,325
FA	0,013	0,006	0,342	2,301	0,026	0,888	1,126

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa korelasi antar variabel independen karena korelasi dapat menandakan masalah multikolinieritas. Uji ini menggunakan nilai *tolerance* dan *VIF*, dengan batasan bahwa jika *VIF*  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka data tidak mengalami masalah multikolinieritas. Pada tabel 4, menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai *tolerance*  $< 10$  dan nilai *VIF*  $> 0,1$  maka dari itu disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas pada data ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,421	0,178	0,119	0,2154555	1,977

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan korelasi antara variabel pengganggu dan variabel sebelumnya dalam data *time series*, model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,977. Dari tabel DW untuk jumlah sampel 46 ( $n=46$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ) diketahui nilai DU 1,6677. Sehingga dapat disimpulkan data lolos uji autokorelasi karena  $DU (1,6677) < DW$

$(1,977) < 4\text{-DU} (2,3323)$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi ini baik digunakan dan terbebas dari masalah autokorelasi.

## Uji Heteroskedastitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	0,178	0,134		1,324	0,193
1 ROA	-0,914	0,493	-0,296	-1,853	0,071
DAR	0,022	0,245	0,014	0,089	0,929
FA	0,013	0,006	0,342	2,301	0,026

Sumber: Data diolah, 2024.

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk memeriksa ketidaksamaan variabel residual antara pengamatan dalam model regresi. Dengan menggunakan *Uji Park*, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastitas, begitu juga sebaliknya. Pada tabel 6, diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka dari itu, data pengujian tidak terjadi heteroskedastitas.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	0,178	0,134		1,324	0,193
1 ROA	-0,914	0,493	-0,296	-1,853	0,071
DAR	0,022	0,245	0,014	0,089	0,929
FA	0,013	0,006	0,342	2,301	0,026

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan atas pengolahan data melalui SPSS, dan berikut merupakan persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y = 0,178 - 0,914ROA + 0,022DAR + 0,013FA + e$$

Konstan regresi menunjukkan angka sebesar 0,718 (positif), hal ini berarti apabila nilai profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan sama dengan nol, maka nilai praktik *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,718. Kemudian, koefisien regresi profitabilitas sebesar - 0,914 (negatif), hal ini berarti apabila profitabilitas meningkat 1 satuan, maka variabel *tax*

*avoidance* akan menurun sebesar -0,914. Lalu, koefisien regresi *leverage* sebesar 0,022, hal ini berarti apabila *leverage* meningkat 1 satuan, maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,022. Dan yang terakhir, koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,013, hal ini berarti apabila nilai umur perusahaan meningkat 1 satuan, maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,013.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut merupakan pemaparan hasil uji t berdasarkan tabel 7.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t -1,853$  dan  $sig 0,071 > a 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_1$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai  $t 0,089$  dan  $sig 0,929 > a 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua  $H_2$  yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai  $t 2,301$  dan  $sig 0,026 < a 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga  $H_3$  yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* **diterima**.

### Uji Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan penelitian yang baik memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,421	3	0,140	3,021	0,040
1 Residual	1,950	42	0,046		
Total	2,370	45			

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,040 < a 0,05$  yang berarti dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan umur perusahaan (FA) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance* (CETR).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur kontribusi independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi variabel  $R^2$ , maka variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421	0,178	0,119	0,2154555

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil uji yang disajikan pada tabel 8 memberikan hasil bahwa diperoleh  $R^2$  sebesar 0,178. Hal ini berarti variabel *tax avoidance* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas (X1), variabel *leverage* (X2), dan variabel umur perusahaan (X3) sebesar 17,8%, dan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan sektor energi. Hal ini diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai  $t$  -1,853 dan  $sig$  0,071 melebihi taraf signifikansi 0,05. Artinya, praktik perpajakan di perusahaan tidak secara langsung terkait dengan tingkat profitabilitas mereka. Sebagai contoh, perusahaan dengan ROA yang tinggi tidak secara otomatis menghindari pajak lebih banyak daripada perusahaan dengan ROA yang lebih rendah.

Temuan ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Indrawati *et al.* (2024), yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor-faktor seperti penggunaan kredit pajak, aset pajak tertunda, perencanaan pajak, dan pengakuan beban di masa mendatang dapat mempengaruhi praktik ini. Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan Wahyudi & Leonardo (2023), yang menunjukkan bahwa situasi ekonomi yang sulit selama pandemic mengubah dinamika pembayaran pajak, di mana perusahaan cenderung mendapatkan insentif pajak daripada membayar pajak.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Yuniastuti & Nasyaroeka (2024), yang menegaskan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan, semakin cenderung mereka untuk menghindari pembayaran pajak sebanyak mungkin.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menegaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan sektor energi. Temuan ini didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0,089 dan signifikansi ( $sig$ ) sebesar 0,929, yang melebihi taraf signifikansi yang umumnya digunakan yaitu, 0,05.

Ini menandakan bahwa tingkat utang suatu perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan perusahaan terkait praktik *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianawati & Agustina (2020) serta Helmi & Kurniadi (2024) juga menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa jumlah utang yang tinggi tidak selalu berujung pada *tax avoidance*, karena perusahaan cenderung memprioritaskan operasional mereka dan menggunakan utang secara bijak untuk mengoptimalkan laba daripada mengelakkan pajak.

Namun, ada penelitian yang menyimpulkan sebaliknya, seperti yang dilakukan oleh Hossain *et al.* (2024), yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Argumentasinya adalah bahwa *leverage* tinggi seringkali diiringi dengan akumulasi kas dan deposito, yang bisa digunakan sebagai *buffer* keuangan atau strategi

investasi, dengan penimbunan aset likuid ini bisa dimanfaatkan untuk menunda atau mengurangi pembayaran pajak.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan sektor energi. Hal ini diperkuat oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai *t* sebesar 2,301 dan signifikansi (*sig*) 0,026, yang berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Penelitian oleh Putri & Setiawan (2023), menunjukkan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi karena mereka telah membangun reputasi yang solid untuk memperbaiki citra. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Andriyani & Mu'arif (2024), yang menyatakan bahwa semakin tua umur perusahaan, maka semakin terampil manajemen dalam memodifikasi laporan keuangan dan kinerja keuangan untuk mengurangi laba, sehingga mengurangi pembayaran pajak mereka. Hal ini konsisten dengan teori agensi.

Namun, hasil penelitian Fasiska *et al.* (2023) yang menunjukkan pandangan yang berbeda, bahwa umur perusahaan yang lebih tua tidak selalu menjamin adopsi praktik *tax avoidance*. Lebih penting lagi adalah kesadaran perusahaan untuk membayar pajak yang ditentukan oleh sistem dan regulasi yang berlaku.

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian yang diperoleh dari uji simultan (uji *f*) pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan juga umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap adanya *tax avoidance*. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh R. S. Ningsih *et al.* (2024); Paraswati & Purwaningsih (2024); Pramesti & Susilawati (2024); Rachmat *et al.* (2023); Raga *et al.* (2023); Sulastri *et al.* (2022). Hal ini berarti ketika ketiga variabel tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama maka mereka akan berkontribusi terhadap variabilitas *tax avoidance*.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak secara signifikan mempengaruhi praktik *tax avoidance* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini bisa dijustifikasi dengan beberapa argumen. Pertama, sektor energi memiliki karakteristik khusus seperti regulasi yang lebih ketat dan pengawasan yang intensif dari pemerintah, yang mengurangi kemampuan atau insentif perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan di sektor ini sudah memiliki strategi optimal dalam mengelola pajak mereka yang tidak bergantung pada tingkat profitabilitas atau *leverage*.

Namun, umur perusahaan ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat dijustifikasi dengan argument bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola pajak serta strategi untuk memanfaatkan celah-celah dalam regulasi pajak. Mereka juga memiliki jaringan dan sumber daya yang lebih luas untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak yang lebih efektif.

Walaupun profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara individu, ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan

bahwa perusahaan mungkin mengatur strategi kombinasi dari ketiga variabel ini untuk mendukung atau melakukan penghindaran pajak.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang digunakan hanya terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor lainnya. Kedua, model analisis regresi yang diterapkan hanya mencakup tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan, sehingga mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan perpajakan atau kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Saran untuk penelitian mendatang adalah memperluas ruang lingkup variabel yang diteliti serta melibatkan lebih banyak perusahaan dan sektor industri lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* di Indonesia. Selain itu, penyelidikan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor eksternal dan regulasi perpajakan yang dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengola pajak juga dianggap sebagai suatu yang *penting* untuk diselidiki.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, Y., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–4.
- Asprilla, V., & Adi, P. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2031–2042.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300.
- Carolina, V., Oktaviant, & Hidayat, V. S. (2021). Tax Avoidance, Tax Reporting Aggresiveness, Tax Risk, & Corporate Risk. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1–8.
- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate Governance as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172.
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate Tax Avoidance: A Systematic Literature Review and Future Research Directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217.
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (ROA, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL INVESTASI*, 7(1), 1–15.
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.

- Fasiska, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 140–151.
- Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–6.
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Islam, M. Z., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Nexus Between Profitability, Firm Size and Leverage and Tax Avoidance: Evidence From an Emerging Economy. *Asian Review of Accounting*.
- Indrawati, N., Hasanah, N., & Musyaffi, A. M. (2024). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, and Age of The Company on Tax Avoidance. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 4(1), 39–51.
- Ishlah, R. N., & Natsir, K. (2023). The Effect of Financial Performance, Tax Avoidance, and Investment Opportunity Set on Firm Value in The Agricultural Sector. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 673–683.
- Kirana, A. P., & Mahaputra, D. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419–433.
- Maharani, F. S., & Baroroh, N. (2019). The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance With Political Connection as Moderation. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 81–87.
- Maula, H., Saifullah, M., & Zakiy, F. S. (2019). The Influence of Return On Assets, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 4(1), 50–62.
- Mulyati, Y., Tambuati Subing, H. J., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Wwww.Ijicc.Net*, 6(8), 26–35.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviyari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542.
- Ningsih, R. S., Handayani, D., & Ramadhea Jr, S. (2024). Analisis Determinan Tax avoidance pada Perusahaan Sektor Properti dan Real estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 2715–4610.
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(1), 24–35.
- Paraswati, A. W., & Purwaningsih, E. (2024). The Impact of The Influence of Profitability, Company Size, and Leverages on Tax Avoidance. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 120–132.
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365.
- Prananjaya, K. P., Muntaz, J. R., & Ginting, R. (2023). Interaksi Kepemilikan Institutional Dalam Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 230.
- Putri, Y. F. E., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 421–428.

- Rachmat, R. A. H., Bagja, H. N., & Rachman, Y. T. (2023). The Role of Corporate Social Responsibility in Moderating Profitability and Tax Avoidance in The Property, Real Estate and Building Construction Sector in 2014-2017. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 321–327.
- Raga, R. A., Andayani, W., Pertiwi, H. P., Julaeha, & Harjo, D. (2023). The Influence of Profitability and Company Size on Tax Avoidance (A Case Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022). *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 878–894.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmayani, M. W., Hernita, N., & Riyadi, W. (2023). Company Size and Profitability Against Tax Avoidance in Coal Sector Mining Companies Listed on the IDX in 2018-2021. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), 1–11.
- Sopian, D., Laelasari, W., & Pramesti Dewi, I. (2023). The Effect of Profitability, Executive Character and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 1(6), 872–881.
- Sulastri, D. D., Amelia, E., & Meiria, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap TAX Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 746–762.
- Tang, T. Y. H. (2020). A Review of Tax Avoidance in China. *China Journal of Accounting Research*, 13(4), 327–338.
- Wahyudi, I., & Leonardo. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Penggelapan Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(5), 3242–3251.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 13–27.
- Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). Penghindaran Pajak: Apakah Perusahaan Yang Bertanggung Jawab Secara Sosial Patuh Terhadap Pajak? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 560–577.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2024). The Dominant Effect of Profitability, Business Risk, Company Size and Leverage on Tax Avoidance with Good Corporate Governance as a Moderator. *MAKSIMUM*, 14(1), 22–36.